

## Fungsi Penerapan Notasi Berwarna dalam Pembelajaran Piano Dasar pada Anak Usia Prasekolah

Yuniasri Maya Aisyah <sup>1\*</sup>

Syahrul Syah Sinaga <sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi Pendidikan Seni,  
Pascasarjana, Universitas Negeri  
Semarang, Indonesia.

\*email:

[yuniasrimaya@students.unnes.ac.id](mailto:yuniasrimaya@students.unnes.ac.id)

### Kata Kunci

Fungsi,  
Notasi Berwarna, Pembelajaran,  
Piano Dasar,  
Anak Usia Prasekolah.

### Keywords:

Function,  
Color Music Notation,  
Beginner Piano Learning,  
Preschoolers.

Received: April 2023

Accepted: May 2023

Published: June 2023

### Abstrak

Kajian mengenai penerapan warna dalam sebuah notasi musik belum banyak dijumpai di Indonesia. Pembelajaran piano dasar pada umumnya menggunakan notasi balok tanpa warna yang seringkali membuat anak usia prasekolah kesulitan dalam menerapkannya. Terbitnya buku metode Bukumusikku pada tahun 2020 yang menggunakan warna dalam notasinya merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kejenuhan yang dialami oleh anak-anak usia prasekolah dalam pembelajaran piano dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis fungsi notasi berwarna dalam sebuah pembelajaran piano dasar pada anak usia prasekolah. Metode yang digunakan merupakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara pada guru-guru di seluruh Indonesia yang telah memakai Bukumusikku selama lebih dari satu tahun, observasi di Jogja Music School dan Vocaganza, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Hasil yang didapat adalah warna berfungsi sebagai sarana dalam meningkatkan minat dan pemahaman anak dalam membaca notasi balok pada pembelajaran piano dasar. Warna dalam sebuah notasi juga membantu memudahkan anak untuk berlatih instrumennya secara mandiri, walaupun pemahaman secara menyeluruh terhadap keterampilan dasar bermain piano tidak bergantung pada notasi berwarna melainkan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

### Abstract

*Studies on the application of color in musical notation have not been found in Indonesia. Basic piano learning generally uses block notation without color which often makes it difficult for preschoolers to apply it. The publication of the Bukumusikku method book in 2020 which uses color in its notation is one of the efforts to overcome the boredom experienced by preschool-age children in learning basic piano. The purpose of this study was to analyze the function of colored notation in a basic piano lesson for preschoolers. The method used is a qualitative method with data collection techniques in the form of interviews with teachers throughout Indonesia who have used Bukumusikku for more than one year, observations at Jogja Music School and Vocaganza, and documentation. Data collection techniques using Miles and Huberman analysis model. The results obtained are that color functions as a means of increasing children's interest and understanding in reading block notation in basic piano learning. The colors in a notation also help make it easier for children to practice their instrument independently, although a thorough understanding of the basic skills of playing the piano does not depend on colored notation but on the learning process applied by the teacher.*



## PENDAHULUAN

Pendidikan musik instrumental di abad ke- 19 secara historis mengalami transisi sejak adanya kebangkitan industri percetakan. Literasi musikal yang dalam konteks ini adalah membaca notasi musik tidaklah diprioritaskan. Model pembelajaran yang digunakan pada umumnya adalah imitasi atau penghafalan dari apa yang dicontohkan oleh guru. Di era pra-industri percetakan, kemampuan aural, improvisasi, menciptakan sebuah karya musik, lebih diharapkan oleh para musisi di zaman tersebut. Setelah masa transisi

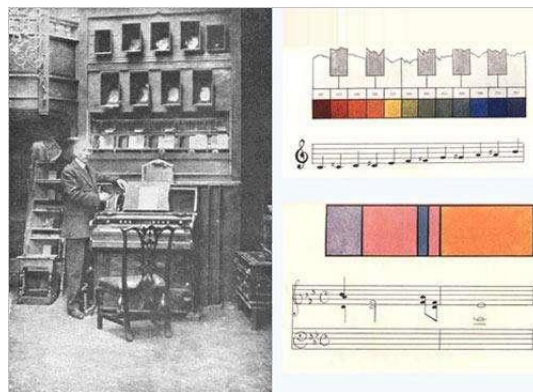
itu berlangsung, metode-metode musikal mengalami perkembangan yang cukup signifikan hingga pembelajaran musik instrumental mengubah arah fokusnya pada kemampuan primavista (membaca notasi balok) dan teknik yang sempurna (Rowe et al., 2015).

Semakin banyaknya tantangan yang hadir dalam mengajar piano di zaman teknologi yang serba instan, menuntut kualitas guru untuk terus berkreasi dan berinovasi dalam metode pengajarannya. Heru (2015) memaparkan bahwa karakteristik pembelajaran piano yang bersifat konvensional cenderung mendatangkan kejenuhan bagi siswa. Pembelajaran dikatakan konvensional manakala pembelajaran hanya terfokus pada pembelajaran privat dengan komunikasi satu arah, repetisi latihan yang terus menerus, penekanan pada kegiatan membaca notasi balok sepanjang pembelajaran, serta sistem pengajaran yang masih kaku dalam menerapkan konsep teknik, dasar-dasar teori musik, filosofi, dan pemilihan standar repertoar (Heru, 2015).

Masa peka anak yang bekisar di rentang usia 4-6 memiliki karakteristik dimana sensitivitas dalam menerima upaya untuk mengembangkan potensi yang ada mulai tumbuh (Rudiyanto, 2005). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum Balitbang Dinas tahun 1999 membuktikan perkembangan kecerdasan pada masa tersebut yang mengalami peningkatan dari 50 % menjadi 80 % sehingga dianggap penting dalam memulai upaya pengembangan seluruh potensi anak usia prasekolah (Patmonodewo, 2003). Peningkatan kecerdasan yang cukup signifikan dalam rentang usia prasekolah juga telah dibuktikan dalam beberapa penelitian (Novitasari & Fauziddin, 2020; Rohman, 2010; Uce, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maijala (dalam Ruismäki & Tereska, 2006) juga disimpulkan bahwa terdapat 11 dari 12 musisi yang termasuk sukses secara global, memulai kegiatan musiknya di bawah usia enam tahun. Berdasarkan data-data tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa rentang usia 4-6 tahun merupakan fase yang tepat dalam memulai kegiatan musik dimana aspek motorik, kognitif, dan afektif seperti mempelajari instrumen musik terlibat secara aktif.

Pendidikan pada rentang usia 4-6 tahun memiliki sifat terbatas dan variatif dalam kegiatannya, sehingga tujuan pembelajaran sebaiknya ditargetkan sebagai aspek pengenalan dan persiapan, bukan orientasi keberhasilan secara materi. Hal ini juga didasarkan pada karakteristik usia yang dianggap sebagai periode persiapan, dimana anak dapat mengalami frustrasi dan demotivasi jika pembelajaran ditekankan pada hasil (Nurhayati, 2011). Maka dari itu dibutuhkan adanya proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, karena rentang konsentrasi anak usia prasekolah yang cenderung pendek, durasi waktu dalam pembelajaran piano pada sesi praktek untuk anak usia prasekolah juga sebaiknya tidak lebih dari 10-15 menit saja (Jacobson, 2015).

Berbagai upaya pengembangan materi ajar instrumen musik dasar untuk pemula telah dikembangkan di negara-negara Barat guna membangun kecintaan dan fondasi musik yang cukup kuat kepada anak dalam keseluruhan aspek bermusik seperti kemampuan aural, membaca notasi, maupun keterampilan bermain alat musik. Salah satunya dengan menerapkan penggunaan warna ke dalam notasi musik. Ide dalam mengembangkan materi notasi musik dengan warna didasarkan pada penemuan instrumen organ warna di tahun 1700-an yang menghubungkan warna ke dalam tangga nada musik Barat (Keelan, 2015). Music Inc., Synthesia Piano, dan beberapa perusahaan serta penerbit modern lainnya telah menggunakan warna dalam perancangan materi ajar piano dasar untuk mengajarkan aspek bermusik seperti *ear training*, identifikasi akor, dan keterampilan dasar *sight reading*.



**Gambar 1.** Alexander Wallace Rimington's Colour Organ. Sumber: <https://www.datainature.com/?p=443>

Visual dan aural adalah dua persepsi utama manusia. Penerapan warna ke dalam notasi musik terutama notasi balok merupakan sebuah penemuan dalam menghubungkan kesamaan persepsi antara visual dan aural untuk mengubahnya menjadi variabel yang sama. Berbagai penelitian mengenai mengenai keterkaitan antara persepsi aural dan visual telah membuktikan bahwa warna memiliki peran dalam mengembangkan beberapa aspek musikal seseorang (Caivano, 1994; Hopkins, 2020; Kelkar, 2016; Lindborg & Friberg, 2015; Ward et al., 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2020) menyimpulkan bahwa pembelajaran musik melalui media notasi balok berwarna dapat meningkatkan efektifitas dalam mengaplikasikan materi yang dipelajari oleh anak-anak autis di Sekolah Autis Mitra Ananda Padang sehingga berdampak sangat baik terhadap perkembangan kemampuan komunikasi, respon, dan motoriknya. Dalam sebuah penelitian R&D yang dikembangkan oleh Suryadi (2018), juga ditemukan bahwa pembelajaran dengan media notasi balok berwarna dapat meningkatkan pemahaman anak-anak usia dini di TK Alfadholi Lawokwaru, dengan hasil grup post-test yang menggunakan notasi berwarna meraih skor 10% lebih tinggi dibandingkan dengan grup pre-test yang belajar dengan notasi balok tanpa warna. Berkebalikan dengan hal tersebut, dalam penelitian yang dilakukan oleh Gunsallus-Donachy (2005) pada 100 anak, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan secara statistik mengenai penerapan kode warna dalam membantu keterampilan *sight-reading* maupun transfer pengetahuan dalam bermusik antara kelompok eksperimen maupun terkontrol. Ia mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang tidak bisa diamati dan kendalikan seperti seberapa jauh hubungan keterlibatan anak dalam penelitian, waktu latihan di luar kelas, kecenderungan anak dalam memaknai notasi berwarna (apakah hanya sekedar membaca warna atau tetap mengamati keseluruhan simbol notasi), gangguan non-instruksional selama 12 minggu penelitian, dan lainnya.

Bukumusikku yang dirancang oleh penulis pada tahun 2020 merupakan salah satu contoh penerapan notasi berwarna dalam pembelajaran piano dasar yang menjadi salah satu upaya mengatasi kendala dan tantangan mengajar piano dasar untuk anak usia prasekolah. Penerbitan bukumusikku juga didasarkan pada belum adanya buku metode ajar berbahasa Indonesia yang menggunakan warna dalam notasi musiknya. Saat ini bukumusikku telah terjual lebih dari 350 eksemplar dan dipakai di beberapa sekolah musik di berbagai kota seperti Bogor, Yogyakarta, Tulungagung, Medan, Toraja, dan lain-lain. Mayoritas guru yang menggunakan bukumusikku sebagai silabus merupakan guru piano privat yang tidak terikat dengan lembaga musik.



Gambar 2. Penerapan Notasi Berwarna dalam Bukumusikku. Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan respon para guru musik yang menggunakan bukumusikku, beberapa diantaranya merasa terbantu dengan penggunaan notasi berwarna, dan mengemukakan bahwa penggunaan warna membantu siswa dalam memahami not balok walaupun tidak sedikit pengajar musik yang enggan memberi respon maupun menggunakan bukumusikku kembali sebagai materi ajar. Adanya bukti empiris maupun ilmiah terkait perbedaan persepsi mengenai peran warna dalam notasi musik, penulis berasumsi dibutuhkannya penelitian lebih lanjut yang dapat menjelaskan fungsi warna dalam mengembangkan notasi musik sebagai materi ajar beserta hal-hal dalam sebuah pembelajaran musik yang tidak dapat dipersepsikan maupun disimpulkan secara general.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan pedagogi dan musikologi. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif menghasilkan penelitian yang lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012). Teknik pengumpulan data berupa wawancara pada guru-guru di seluruh Indonesia yang telah memakai Bukumusikku selama lebih dari satu tahun secara daring, observasi di Jogja Music School dan Vocaganza di bulan September hingga November, serta dokumentasi dari beberapa kajian mengenai notasi warna. Analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi, penyajian, dan verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Notasi Musik

Notasi musik merupakan notasi visual dalam bentuk gambar, simbol, atau kode yang digunakan untuk mewakili suara musik sebagai sebuah instruksi (Hopkins, 2020). Meskipun notasi musik telah digunakan untuk menggambarkan banyak aspek musik di seluruh sejarah, simbol yang menekankan pada hubungan antara nada dan waktu adalah hal yang umum di barat yang populer konteks musik. Notasi musik juga dapat diartikan sebagai metode dokumentasi tertulis dari sebuah lagu yang menyimpan semua informasi tentang bagaimana satu musik dimainkan. Pendokumentasian tersebut dapat memungkinkan seorang pemain musik untuk dapat memainkan lagu sesuai dengan keinginan komposer (Suryarasmı & Pulungan, 2013).

Notasi musik merekam informasi musik untuk memandu pemusik secara visual. Banyak skema notasi musik telah dikembangkan dengan presentasi yang berbeda, termasuk notasi neumatic, notasi angka, notasi huruf, tablature, notasi mensural, notasi Francesco, notasi garis, *klavar notation*, *microtone notation*, dan *graphic notation* (Kuo & Chuang, 2013). Di beberapa negara Barat, berbagai sistem notasi berbasis warna telah dikembangkan untuk tujuan pendidikan musik umum dan instrumental agar notasi musik lebih mudah dibaca terutama untuk anak kecil (Hopkins, 2020). Contohnya di Finlandia, produk berbasis warna yang terkenal dengan sistem notasinya adalah *Figurenotes* yang digunakan dalam beberapa musik lembaga BEA (Kivijärvi, 2019). Notasi berwarna juga telah digunakan oleh komposer-komposer ternama seperti, John Cage, Olivier Messiaen, Alexander Scriabin dan Gyorgy Ligeti untuk membuat musik hasil kreasinya tertuang dengan sangat rinci dalam sebuah partitur musik .

Notasi musik yang dikenal secara umum di Indonesia terbagi menjadi dua, yakni notasi angka dan notasi balok (Gratia et al., 2015). Pada notasi angka menggunakan simbol angka, titik, dan garis, sedangkan pada notasi balok, simbol yang digunakan berbentuk bulatan telur dengan bagian tangkai dan bendera serta terdapat lima garis berjajar yang disebut garis paranada (Purnomo & Subagyo, 2010).

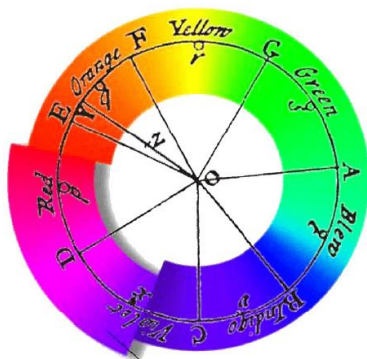
Penulisan notasi musik dengan garis paranada yang dikenal dengan sebutan notasi balok, dibuat pertama kali oleh Guido, seorang pendeta berkebangsaan Italia yang hidup pada abad ke 11. Namun garis paranada yang dibuat oleh Guido hanya berjumlah empat baris, berbeda dengan jumlah pada garis paranada modern yang berjumlah lima baris. Penambahan jumlah ini adalah modifikasi dari para musisi di abad ke-17 yang berkembang di Perancis (Kuo & Chuang, 2013).

### Warna

Sanyoto (2005) mengklasifikasi definisi warna secara fisik dimana warna merupakan sifat dari pancaran cahaya, dan psikologis dimana warna diartikan sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan. Terdapat tiga elemen dalam pembentukan warna, yakni benda, mata dan unsur cahaya. Dalam sudut pandang sains, warna merupakan suatu elemen cahaya yang dipantulkan oleh sebuah benda yang kemudian diinterpretasikan oleh mata berdasarkan perpaduan antara cahaya dan pigmen yang mengenai benda tersebut.

Spektrum warna yang ditemukan oleh eksperimen Sir Isaac Newton, dibahas dalam bukunya yang berjudul *Optics* di tahun 1704. Eksperimen tersebut dilakukan dengan cara meletakkan sebuah kaca prisma dalam sebuah ruang gelap, kemudian ketika cahaya tersebut dipecahkan oleh prisma terbentuklah susunan cahaya berwarna yang tampak sebagai cahaya merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu. Dari ketujuh warna tersebut, Newton berpendapat bahwa warna-warna tersebut diatur oleh rasio yang sama dengan jumlah yang mendasari skala tangga nada diatonis dalam musik (Kuo & Chuang, 2013). Meskipun kemudian didiskreditkan oleh berbagai kalangan, teori ini tetap digunakan oleh sejumlah musisi dan ilmuwan pada abad ke 18 untuk mencari bukti hukum yang universal antara musik dan alam. Salah satunya adalah seorang filsuf dari Perancis, Voltaire. Dalam bukunya *Elements de La Philosophie de Neuton*, Voltaire ikut mendukung dan mempromosikan tentang teori warna Newton yang berkorelasi dengan skala tangga nada diatonis.

Seorang matematikawan dan musisi bernama Brook Taylor juga turut mengadopsi dan mendukung teori Newton mengenai warna dan korelasinya dengan skala diatonis dalam bukunya yang berjudul *New Principles of Linear Perspective*. Pada sebuah lampiran berjudul "Teori Baru Pencampuran Warna", Taylor memasukkan spektrum warna Newton dalam buku *Optick*-nya yang diperluas. Dalam versi Taylor, lingkaran dibagi menjadi tujuh segmen warna, masing-masing diberi huruf sesuai dengan nama not (A-G) dan diatur untuk menghubungkannya dengan 'proporsi not musik' matematis. Dengan cara memunculkan disonan dan konsonan musik, Taylor mencari melalui diagram tersebut untuk menjelaskan bagaimana pencampuran warna 'sempurna' menciptakan warna 'kurang sempurna' lainnya (Taylor & Jopling, 1835).



**Gambar 3.** Spektrum warna Newton. Sumber: [https://www.researchgate.net/figure/Newtons-colour-circle\\_fig2\\_233979624](https://www.researchgate.net/figure/Newtons-colour-circle_fig2_233979624)

Gambar di atas menampilkan roda warna Newton, yang merupakan langkah penting dalam koneksi warna/musik. Dengan membengkokkan spektrum visual lurus ia mencatat berasal dari prisma menjadi lingkaran, ia mampu mewakili warna seperti lingkaran skema tonalitas *circle of fifth* dalam musik, yang keduanya akhirnya kembali ke titik awal mereka. Lingkaran ungu kembali ke merah seperti nada "si" yang bergerak menuju "do" atau seperti skema *circle of fifth*. Dengan diawali dari nada C yang bekerja di dalam *circle of fifth*, setelah melewati 12 gerakan (C-G-D-A-E-B-F#-Db-Ab-Eb-Bb-F-C) akan berakhir ke nada C kembali, seperti apa yang terjadi pada roda warna modern (merah-merah / oranye-oranye-oranye / kuning-kuning-kuning / greengreen-hijau / biru-biru-biru / ungu-ungu-ungu / merah-merah) (Keelan, 2015).

## Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha mempersiapkan dan mengatur lingkungan belajar untuk dapat dilakukannya kegiatan belajar bagi siswa dalam rangkian mencapai tujuan belajar melalui berbagai macam media dan sumber sebagai sarana pendukung (Baharuddin & Wahyuni, 2008). Beberapa kajian juga mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu sistem yang memiliki tujuan untuk membantu proses belajar siswa dengan serangkaian peristiwa yang dirancang, dan disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya internalisasi proses belajar (Aunurrahman, 2010). Maka dari itu, pembelajaran membutuhkan rancangan dan pertimbangan terlebih dahulu dari guru, agar situasi atau kondisi yang tercipta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran dilaksanakan oleh orang yang lebih dewasa dimana dalam konteks ini adalah seorang guru, yang meliputi materi pelajaran dan strategi pembelajaran (Baharuddin & Wahyuni, 2008). Dalam penelitian ini, notasi berwarna dalam Bukumusikku dapat didefinisikan sebagai materi pembelajaran dan metode maupun model dapat dikatakan sebagai strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam prosesnya. Adapun beberapa metode yang umumnya diterapkan dalam pembelajaran instrumen musik secara privat adalah metode demonstrasi, metode membaca, metode bagian, dan metode latihan (*drill*) (Panggabean, 2021). Metode demonstrasi merupakan metode dimana guru melakukan sebuah contoh pengaplikasian materi yang diajarkan, sedangkan metode membaca diterapkan dengan guru mengarahkan siswa untuk memainkan instrumen dengan fokus terhadap simbol-simbol notasi musik pada partitur lagu. Metode bagian diterapkan dengan mengajarkan materi lagu per bagian, terutama bagian-bagian yang sulit, sedangkan metode latihan (*drill*) diterapkan secara mandiri dengan pengulangan bagian hingga keseluruhan materi lagu hingga siswa dapat menguasainya.

## Pembelajaran Piano Dasar

Pembelajaran piano dasar merupakan pembelajaran musik dalam instrumen piano yang ditujukan untuk para pemula. Beberapa teknik dasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran piano dasar antara lain postur tubuh yang mencakup punggung, lengan dan bahu; sikap duduk; tinggi dan jarak bangku piano; serta posisi pergelangan tangan dan jari (Pasaribu, 2022). Pada umumnya terdapat dua bentuk pembelajaran digunakan yakni privat dan kelompok. Menurut Jacobson (Jacobson, 2015) pembelajaran piano dasar terbagi dalam tiga pendekatan, yakni pendekatan musik secara umum (*Piano Instruction Combined with a General Musicianship Approach*) dimana pembelajaran dikombinasikan dengan kegiatan-kegiatan musikal lainnya seperti bernyanyi, perkusi tubuh, atau memainkan instrumen lain; pendekatan aural; dan pendekatan membaca. Pendekatan ini bertujuan untuk mengasah keterampilan solfeggio mulai dari dasar dimana anak dapat memiliki kemampuan dasar musikal dalam menguasai kepekaan bunyi dan elemen-elemen musik seperti ritmis, melodi, dan interval untuk kemudian dapat meningkatkan pemahamannya dalam membaca simbol-simbol dalam notasi musik (Purba, 2021).

Pendekatan musik secara umum banyaknya diterapkan pada program pembelajaran kelompok dimana kegiatan belajar didasarkan pada beberapa metode pembelajaran musik Barat seperti metode Kodaly, Dalcroze, Orff, dan lain-lain. Pada pendekatan aural, pembelajaran difokuskan pada pelatihan pendengaran terlebih dahulu tanpa partitur seperti yang dirumuskan dalam metode Suzuki. Dalam pendekatan membaca, murid diajarkan untuk langsung membaca sebuah partitur notasi balok seperti pembelajaran piano pada umumnya, walaupun dengan perkembangan yang lebih lambat. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan ini biasanya didisain untuk pembelajaran privat, walaupun sebenarnya tidak ada masalah jika diterapkan dalam pembelajaran kelompok. Metode membaca untuk usia prasekolah membutuhkan tindakan yang lebih banyak dan materi yang lebih sedikit dari metode yang diberikan pada umumnya. Buku yang dipakaipun mengandung sebuah gambar ilustrasi dan dicetak dalam ukuran besar yang dibubuhkan dengan sedikit kata-kata dan direksi-direksi di setiap halamannya. Selain itu, untuk lembar buku kerjanya, memiliki banyak contoh untuk setiap konsep pembelajaran, dan setiap konsep ditekankan dalam sebuah gambar yang penuh warna.

Pembelajaran mengenai notasi biasanya diawali dengan notasi tanpa garis paranada. Jikapun ada yang menerapkan notasi dengan garis paranada, biasanya hanya diawali dengan pembelajaran satu tanda kunci untuk pembelajaran satu tangan saja. Di awal pembelajaran, murid juga diajarkan mengenai not melangkah dan melompat, tetapi tidak dalam interval yang lebar. Beberapa metode yang memakai pendekatan pada penekanan membaca ini adalah *Alfred's Basic Piano Library: Preparatory Course for the Young Beginner* dan *Bastien's Invitation to Music*.

## Anak Prasekolah

Anak prasekolah adalah anak-anak yang berada di rentang usia tiga sampai enam tahun (Patmonodewo, 2003). Anak prasekolah merupakan pribadi yang memiliki berbagai macam potensi sehingga sering dikenal dengan istilah *Golden Age*. Untuk dapat berkembang secara optimal, potensi-potensi tersebut harus dirangsang dan digali agar tidak terhambat dan menyebabkan pribadi anak bermasalah nantinya.

Masa prasekolah menurut Munandar merupakan masa-masa untuk bermain dan siap untuk memasuki taman kanak-kanak. Waktu bermain merupakan sarana untuk tumbuh dalam lingkungan dan kesiapannya dalam belajar formal. Pembelajaran piano dasar pada tahap awal membutuhkan kemampuan kognisi dan motorik yang baik. Ciri-ciri kognisi menurut Patmonodewo (Patmonodewo, 2003) anak usia prasekolah antara lain:

- a. Umumnya mulai terampil dalam berbahasa
- b. Kompetensi mulai dapat berkembang melalui interaksi, minat, kesempatan, dan pengaguman.

Sedangkan ciri-ciri motorik anak usia pra sekolah antara lain:

- a. Secara umum mulai dapat bergerak aktif
- b. Membutuhkan istirahat yang cukup setelah melakukan kegiatan.
- c. Otot-otot besar lebih berkembang daripada otot-otot kecil dalam aktivitas motorik halus sehingga pada umumnya anak usia prasekolah masih belum terampil melakukan pekerjaan yang rumit menggunakan jari-jarinya, seperti mengikat tali sepatu, atau dalam konteks ini bermain piano
- d. Anak-anak masih sering mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan pandangannya pada objek-objek yang kecil ukurannya, itulah sebabnya koordinasi tangan masih kurang sempurna. Dalam konteks ini, pemilihan materi pembelajaran piano dasar menjadi hal yang cukup krusial untuk dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif.

- e. Struktur otak masih lunak walaupun tubuh anak lentur.
- f. Pada umumnya anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis, khususnya dalam tugas motorik halus daripada anak laki-laki.

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini terutama pada usia prasekolah memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan pendidikan usia dasar atau menengah, maka dari itu beberapa terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan (Hasnida, 2015), diantaranya adalah:

- a. Berpusat pada kebutuhan anak.
- b. Belajar melalui bermain.
- c. Lingkungan yang kondusif.
- d. Menggunakan pembelajaran terpadu. Konsep pembelajaran terpadu ini biasanya dilaksanakan dengan menerapkan satu tema.
- e. Mengembangkan berbagai keterampilan hidup yang dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan.
- f. Menggunakan berbagai sumber belajar dan media edukatif.
- g. Dilakukan secara bertahap mulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak, serta berulang-ulang.

## **Pembahasan**

### **Fungsi Warna dalam Pembelajaran**

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nasution dkk (2021) membuktikan bahwa warna berfungsi untuk mempengaruhi *short term memory* dan konsentrasi responden sehingga dapat meningkatkan daya ingat dalam sebuah kegiatan pembelajaran terutama warna hijau, kuning, dan biru. Warna didefinisikan sebagai dimensi stimulus yang penting dalam proses pembelajaran dan proses visual seseorang. Warna juga mempengaruhi kemampuan dalam proses pemanggilan kembali informasi baik bagi anak dengan atau tanpa *sindrom down*. Wichmann (2022) juga mengemukakan bahwa warna berfungsi sebagai kanal informasi yang kuat bagi sistem kognitif manusia dimana peningkatan kinerja memori ditemukan bertambah secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2020) menyimpulkan bahwa pembelajaran musik melalui media notasi balok berwarna dapat meningkatkan konsentrasi dan efektifitas dalam mengaplikasikan materi yang dipelajari oleh anak-anak autisme di Sekolah Autis Mitra Ananda Padang sehingga berdampak sangat baik terhadap perkembangan kemampuan komunikasi, respon, dan motoriknya. Serupa dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Sujarwo dan Oktaviana (2017) pada siswa kelas VIII di SMPN 15 Palembang memperlihatkan bahwa warna memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap tugas kognitif yang berkaitan dengan atensi (atensi penuh dan atensi terbagi) dan memori (memori sadar dan memori tidak sadar). Warna dianggap membantu meningkatkan kemampuan individu dalam melaksanakan tugas kognitif. Warna memiliki efek yang lebih kuat dibandingkan bentuk sehingga mampu memproduksi level perhatian yang lebih tinggi.

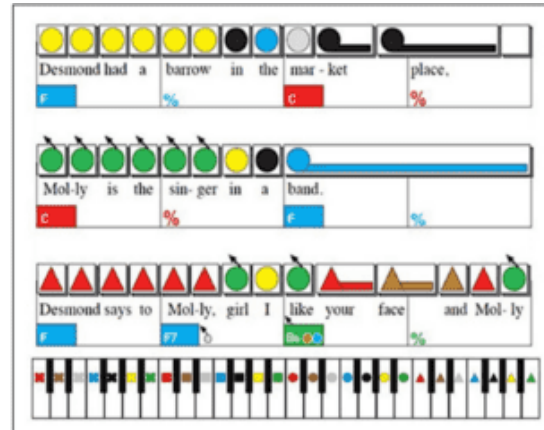
Dalam sebuah penelitian eksperimen terhadap pembelajaran Kanji pada mahasiswa Sastra Jepang Universitas Andalas, (2015) juga membuktikan bahwa penggunaan warna dalam huruf kanji dapat meningkatkan memori mahasiswa dalam menghafalnya. Hal tersebut didasarkan pada hasil nilai kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian warna memiliki dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman mahasiswa.

### **Fungsi Penerapan Warna dalam Pembelajaran Musik**

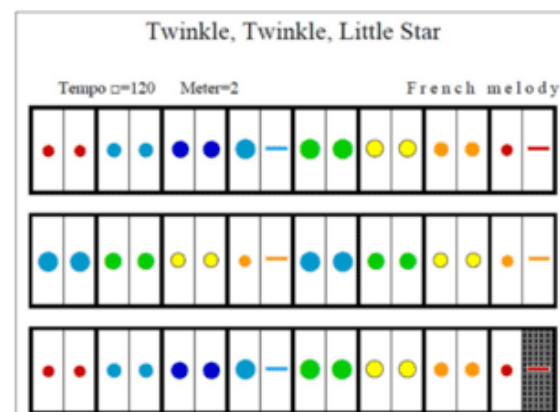
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kivijarvi (2019) terhadap penerapan sistem notasi *Figurenotes* yang didasarkan pada simbol warna dan bentuk, mayoritas narasumber para ahli mengemukakan bahwa *Figurenotes* berlaku untuk para pelajar di berbagai jenjang usia. Orang tua, siswa, dan klien yang menjadi objek penelitian mengungkapkan hal-hal positif mengenai penerapan *Figurenote* yang berfungsi untuk mempermudah siswa dalam mempelajari musik. *Figurenote* juga menjadikan siswa untuk dapat lebih mandiri dalam berlatih bahkan tanpa bimbingan guru, karena secara aspek pengetahuan yang dapat dengan mudah dipahami dibandingkan dengan sistem notasi balok.

*Figurenotes* pada awalnya dikembangkan oleh Resonaari Music Centre di Helsinki, Finlandia pada tahun 1990 untuk membantu siswa yang membutuhkan penanganan secara "khusus" dalam mempelajari musik. Hasil dari penelitian Kivijarvi, membuktikan bahwa *Figurenotes* memiliki fungsi secara makro dan mikro terhadap sistem pendidikan musik di Finlandia. Secara mikro, *Figurenotes* telah membantu para guru dan

siswa dalam proses pembelajaran musik dasar, terutama dalam satuan pendidikan anak usia dini. Secara makro, *Figurenotes* telah menggerakkan setiap orang untuk dapat mengakses pembelajaran musik dengan lebih mudah, bahkan pada orang-orang yang memiliki disabilitas dan keterbatasan kemampuan kognitif. Oleh karena itu, *Figurenotes* telah memberikan peluang setiap orang untuk terlibat dengan pengembangan budaya di Finlandia sebagai musisi maupun seniman.



**Gambar 4.** Contoh figurenotes yang dikembangkan oleh BEA Music Institute Finlandia. Sumber: Kivijarvi, 2019



**Gambar 5.** Contoh notasi grafik berwarna yang dikembangkan oleh Yi Ting Kuo dan Min-Chen Chuang. Sumber: Kuo, 2013

Kuo & Chuang (2013) menerapkan warna dalam mengembangkan notasi musik grafik sebagai upaya meningkatkan minat, pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri para siswa tingkat pemula dalam mempelajari instrumen musik dengan rangkaian sistem notasi warna untuk melodi tunggal. Sistem yang diusulkan ini berfungsi untuk membantu para pemula untuk membaca dan menghafal partitur musik, serta meningkatkan minat belajar sedini mungkin. Pemula juga dapat mengidentifikasi posisi instrumen dengan mudah dan akurat saat membaca not berwarna dari satu melodi pada partitur musik berwarna, sehingga mereka juga dapat memainkan karya musik sedari awal mempelajari instrumen.

Di era multimedia saat ini, warna pada partitur musik diwarnai memperkaya kemampuan identifikasi visual pembelajar musik. Warna dapat memperluas kemungkinan notasi musik. Saat membaca skor musik berwarna, pemula musik lebih tertarik daripada garis paranada atau nomor notasi musik karena hanya menggunakan warna hitam dan putih. Selain itu, warna yang diusulkan dalam sistem notasi musik ini berfungsi untuk menyederhanakan berbagai masalah yang dihadapi pemula dalam menerapkan sistem notasi musik balok maupun angka selama proses belajar.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2018) dengan metode R & D, mengkaji tentang pengembangan materi ajar dengan penggunaan warna dalam notasi balok. Hasil dari pengembangan tersebut membuktikan bahwa penggunaan warna dalam notasi balok lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman



siswa dalam membaca simbol notasi balok pada anak-anak usia pra sekolah di TK Al-Fadholi Malang. Skor total produk yang dikembangkan ini adalah 381 atau dalam persentasenya adalah 98%, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Namun pengukuran terhadap post test data dalam penelitian ini hanya sebatas pada aspek pengetahuan siswa dalam mengidentifikasi notasi balok sebagai simbol yang melambangkan nada-nada dalam musik, bukan sebagai simbol yang menggambarkan keterampilan siswa dalam praktik pembelajaran instrumen musik.

### Fungsi Penerapan Notasi Warna dalam Pembelajaran Piano Dasar pada Anak Prasekolah

Pembelajaran piano dasar yang diterapkan baik di JMS maupun di Vocaganza untuk anak usia prasekolah adalah format privat namun terdapat perbedaan dalam prosesnya. JMS melakukan pendekatan yang umumnya dilakukan guru-guru privat lepas dalam mengajar piano dasar, yakni dengan pendekatan membaca. Dalam hal ini, sedari awal pembelajaran berlangsung, anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan kegiatan praktek piano sambil membaca partitur lagu. Berbeda dengan yang dilakukan oleh Vocaganza dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran piano dasar untuk anak prasekolah, dimana pembelajaran lebih mengarah pada pendekatan kombinasi metode musik yang umum. Hal ini dapat terlihat pada fokus pembelajaran yang tidak hanya tertuju pada penguasaan praktek piano saja, tetapi juga kegiatan menyanyi, mewarnai, maupun bertepuk ritmis. Pendekatan tersebut diterapkan berdasarkan tujuan yang ditetapkan oleh Vocaganza terhadap pembelajaran musik dasar pada anak usia prasekolah, yakni pengenalan instrumen musik beserta elemen-elemen dasarnya. Agar nantinya dapat terlihat preferensi dan bakat anak apakah lebih cocok belajar di kelas vokal, piano, keyboard, atau drum.



Gambar 6. Proses Pembelajaran Praktek Memainkan Lagu di JMS Bantul.  
Sumber: Dokumen pribadi



Gambar 7. Proses Pembelajaran Praktek Memainkan Lagu di Vocaganza Music Bogor.  
Sumber: Dokumen pribadi

Berdasarkan beberapa testimoni dari guru-guru dan orangtua murid yang ada di halaman akun Instagram milik Bukumusikku\_id, serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Kivijarvi (2019) dan Kuo (2013) dapat disimpulkan sementara bahwa warna dalam sebuah notasi musik berfungsi sebagai aspek yang mempermudah siswa dalam mengidentifikasi nada, serta petunjuk untuk memainkan nada pada instrumennya. Serupa dengan hasil wawancara dengan lima guru privat yang memakai Bukumusikku selama lebih dari setahun, guru di JMS, dan dua guru Vocaganza, juga memaparkan bahwa warna berfungsi sebagai aspek yang mempermudah guru dalam mengajarkan instrumen piano ataupun keyboard pada anak-anak usia prasekolah terutama guru-guru yang belum terbiasa mengajarkan anak usia dini yang memiliki konsentrasi dan kognisi yang terbatas. Selain itu, warna berfungsi sebagai aspek yang menumbuhkan minat dan antusiasme anak usia prasekolah dalam mempelajari instrumen musik melalui notasi musik.



**Gambar 8.** Salah satu testimoni guru dan orangtua murid di Jambi mengenai metode notasi berwarna dalam praktek pembelajaran piano dasar pada Desember 2020. Sumber: Instagram @bukumusikku\_id

Penerapan warna dalam notasi berwarna serta berbagai ilustrasi warna-warna yang cerah bertujuan untuk meningkatkan minat anak dalam belajar serta dapat mengarahkan anak untuk dapat memainkan lagu dengan instrumennya. Penggunaan warna juga ditujukan agar pembelajaran instrumen musik dapat dipahami oleh kalangan siswa dengan cakupan yang lebih luas. Dalam arti, siswa yang memiliki keterbatasan atau kelambatan secara kognisi dapat terbantu dalam pembelajaran praktik instrumen musik, terutama anak-anak usia dini yang masih menyukai eksplorasi dalam belajar.

Pada pembelajaran piano dasar, metode yang umumnya digunakan berdasarkan hasil observasi dan wawancara adalah metode *drill*. Penerapan metode *drill* yang efektif bergantung keterampilan dan kreativitas guru dalam mengarahkan serta menjelaskan materi terhadap siswa. Sehingga, penerapan notasi berwarna dalam pembelajaran piano dasar tidak serta merta membuat keterampilan anak menjadi lebih baik. Salah satu guru JMS yang diwawancara mengatakan bahwa dua siswa yang ia ajar menjadi terlalu bergantung pada warna dan mudah terdistraksi dengan ilustrasi-ilustrasi di setiap materi lagu yang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan siswa menjadi malas membaca materi-materi yang disajikan tanpa warna. Salah satu guru dari Vocaganza dan JMS juga menilai bahwa penerapan notasi berwarna tidak selalu menjadikan siswa langsung paham cara membaca notasi balok tanpa warna ketika materi-materi notasi berwarna dalam Bukumusikku telah selesai dipelajari. Maka dari itu, fungsi warna dalam pembelajaran piano dasar untuk anak prasekolah tidak bisa dikatakan sepenuhnya sebagai sarana yang membantu pemahaman anak menjadi lebih cepat pada aspek keterampilan. Kemampuan anak yang berbeda-beda di berbagai aspek, serta keterampilan mengajar, interaksi dan komunikasi yang dibangun berbeda oleh masing-masing guru, membuat fungsi warna tidak dapat disimpulkan secara general dalam konteks pembelajaran piano dasar untuk anak usia prasekolah.

## SIMPULAN

Warna sebagai salah satu aspek yang memberikan kesan terhadap indra penglihatan manusia sudah terbukti memiliki dampak terhadap proses belajar. Tidak hanya sebatas peningkatan memori atau kognisi siswa dalam memahami suatu pembelajaran saja, tetapi warna juga dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan minat dan pengetahuannya bermain instrumen musik. Secara garis besar, pembelajaran yang dapat mengintegrasikan kemampuan auditori maupun visual dianggap mampu memperluas jangkauan pemahaman siswa dalam aspek pengetahuan di berbagai kalangan. Sayangnya, dalam pembelajaran piano dasar pada anak usia prasekolah, warna tidak bisa dikatakan memiliki fungsi sepenuhnya terhadap aspek keterampilan siswa.

Pembelajaran instrumen musik pada dasarnya tidak hanya membutuhkan aspek kognitif, tetapi juga motorik (keterampilan bermain) dan afektif (kemampuan merasakan dan mengekspresikan diri) serta kemampuan *multitasking*. Oleh karena itu, penerapan salah satu materi saja tidak dapat berfungsi sepenuhnya dalam meningkatkan keterampilan siswa bermain instrumen musik, jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang baik. Media pembelajaran maupun strategi pembelajaran instrumen musik juga sebaiknya

terus dikembangkan agar tidak hanya dapat dijangkau oleh sebagian kecil kalangan siswa yang tergolong cerdas dan musikal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. M. (2020). Pendidikan Musik Sebagai Peransang Konsentrasi Anak Autis di Sekolah Autis Ananda Padang. *Guru Kita*, 5(1), 28–39. doi: <https://doi.org/10.24114/jh.v11i2.21953>
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta Ahmadi.
- Baharuddin, B., & Wahyuni, E. N. (2008). *Teori belajar dan pembelajaran*. Klaten: Lakeisha. <http://repository.uin-malang.ac.id/6124/>
- Caivano, J. L. (1994). Color and Sound: Physical and Psychophysical Relations. *Color Research & Application*, 19(2), 126–133. doi: <https://doi.org/10.1111/j.1520-6378.1994.tb00072.x>
- Gratia, P. S., Johar, A., & Farady, F. (2015). Pembelajaran Notasi Musik Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Kasus Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Kelas 7 Di Smpn 11 Kota Bengkulu). *Universitas Bengkulu*, 3(1), 37–43. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/rekursif/article/view/317/277>
- Gunsallus-donachy, K. J. (2005). *The effective use of manipulatives and color coding in the achievement and application of music reading skills of third grade recorder students*. Rowan University.
- Hasnida. (2015). *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Heru, J. M. (2015). *Hitam Putih Piano*. Jakarta: Pustaka Muda.
- Hopkins, T. (2020). Jam Tabs : a Color Based Notation System for Novice Improvisation. *Proceedings of International Conference on Technologies for Music Notation and Representation (TENOR'20)*, 56–62.
- Jacobson, J. M. (2015). *Professional Piano Teaching*. Los Angeles: Alfred Music.
- Keelan, C. (2015). *The Pedagogical Applications of Associating Color with Music in Entry Level Undergraduate Aural Skills The Pedagogical Applications of Associating Color with Music in Entry Level Undergraduate Aural Skills*. University of Nebraska-Lincoln.
- Kelkar, T. (2016). *Colour Wheel for Music : Tonal pitch space and Colour Mapping for Ragas*. May 2015. doi: <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1327.8880>
- Kivijärvi, S. (2019). Applicability of an applied music notation system: A case study of Figurenotes. *International Journal of Music Education*, 37(4), 654–666. doi: <https://doi.org/10.1177/0255761419845475>
- Kuo, Y. T., & Chuang, M. C. (2013). A proposal of a color music notation system on a single melody for music beginners. *International Journal of Music Education*, 31(4), 394–412. doi: <https://doi.org/10.1177/0255761413489082>
- Lindborg, P., & Friberg, A. K. (2015). Colour Association with Music Is Mediated by Emotion: Evidence from an Experiment Using a CIE Lab Interface and Interviews. *PLoS ONE*, 10(12). doi: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0144013>
- Nasution, N., Sari, P. R., & Sastra, S. (2021). Pengaruh Warna Terhadap Short Term Memory Pada Anggota UKM Creative Minority. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 2(2), 1. doi: <https://doi.org/10.29103/jpt.v2i2.3629>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2020). Perkembangan Kognitif Bidang Auditori pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 805. doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.640>
- Nurhayati. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Panggabean, M. S. (2021). Analisis Komparatif Pembelajaran Gitar Klasik Metode Trinity dan Metode Yamaha. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 10(2), 27–42. doi: <https://doi.org/10.24114/grenek.v10i2.27657>
- Pasaribu, A. S. Y. (2022). Efektivitas Pembelajaran Piano Secara Daring Bagi Anak-Anak Di Purwacaraka Music Studio Yogyakarta. *Grenek: Jurnal Seni Musikl*, 11(2), 119. doi: <https://doi.org/10.24114/grenek.v11i2.39198>
- Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka.
- Purba, E. D. (2021). Media Pembelajaran Solfegio Dimasa Pandemi Covid-19 Prodi Musik FSP ISI Yogyakarta. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 10(2), 92. doi: <https://doi.org/10.24114/grenek.v10i2.29013>
- Purnomo, W., & Subagyo, F. (2010). *Terampil Bermusik*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rohman, U. (2010). Perkembangan Fisik dan Kognitif pada Masa Kanak-Kanak. *Jurnal Buana Pendidikan*, 6(11), 43–52.
- Rowe, V., Triantafyllaki, A., & Anagnostopoulou, X. (2015). Young pianists exploring improvisation using

- interactive music technology. *International Journal of Music Education*, 33(1), 113–130. doi: <https://doi.org/10.1177/0255761414540137>
- Rudiyanto, Y. S. dan. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Keterampilan Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Ruismäki, H., & Tereska, T. (2006). Early childhood musical experiences: Contributing to pre-service elementary teachers's self-concept in music and success in music education (during student age). *International Journal of Phytoremediation*, 21(1), 113–130. doi: <https://doi.org/10.1080/13502930685209841>
- Sanyoto, S. E. (2005). *Dasar-dasar Tata Rupa & Desain* (Nirmana (ed.)). Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Sepni, R. N., & Sastra, G. (2015). Dampak Warna terhadap Penguasaan Kanji Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Andalas. *言葉ジャーナル (Jurnal Kotoba)*, 2(1), 1–15. <http://kotoba.fib.unand.ac.id/index.php/kotoba/article/view/25>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, S., & Oktaviana, R. (2017). Pengaruh Warna Terhadap Short Term Memory Pada Siswa Kelas Viii Smp N 37 Palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(1), 33. doi: <https://doi.org/10.19109/psikis.v3i1.1391>
- Suryadi, S. (2018). *Development of Color Notation for Kindergarten Children*. 244(Ecpe), 220–224. doi: <https://doi.org/10.2991/ecpe-18.2018.49>
- Suryarasmı, A., & Pulungan, R. (2013). Penyusunan Notasi Musik dengan Menggunakan Onset Detection pada Sinyal Audio. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 7(2), 167. doi: <https://doi.org/10.22146/ijccs.3357>
- Taylor, B., & Jopling, J. (1835). *Dr. Brook Taylor's principles of linear perspective* (p. 110). London: M. Taylor.
- Uce, L. (2017). The golden age. *Jurnal Ar-Rainy*, 1(2), 8–10. doi: <https://doi.org/10.1042/bio03006008>
- Ward, J., Tsakanikos, E., & Bray, A. (2006). Synaesthesia for reading and playing musical notes. *Neurocase*, 12(1), 27–34. doi: <https://doi.org/10.1080/13554790500473672>
- Wichmann, F. A. (2022). The contributions of color to recognition memory for natural scenes. , Vol.28 (3), 509–520. *Jurnal Exp. Psychol Learn*, 28(3), 509–520. doi: <https://doi.org/10.1037/0278-7393.28.3.509>